

PERAN TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI) DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI PEMBANGUNAN DI KECAMATAN SUNGAI KUNJANG (Studi Kasus pada TV Regional Kaltim)

Fitria Ningsih¹

Abstrak

Fitria Ningsih, 2017, Peran Televisi Republik Indonesia (TVRI) Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pembangunan Di Kecamatan Sungai Kunjang (Studi Kasus Pada TV Regional Kaltim), di bawah bimbingan Bapak Arifin dan Bapak Sabiruddin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran stasiun TVRI Kaltim dalam memenuhi kebutuhan informasi pembangunan di Kecamatan Sungai Kunjang. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau menjabarkan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Dengan menggunakan informan sebagai sumber data, data-data yang disajikan menggunakan data primer dan sekunder melalui wawancara, dokumen, buku-buku dan internet, kemudian teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan model interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Televisi Republik Indonesia (TVRI) Kaltim Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pembangunan belum cukup memberi wawasan yang informatif, mendidik, dan menghibur, terlebih mengenai kontrol sosial. Sedangkan dilihat dari Teori Agenda Setting Peran TVRI Kaltim sudah menyajikan data dari segala bentuk informasi mengenai berita yang terjadi di daerah.

Kata kunci: *Televisi Republik Indonesia (TVRI), Informasi, Pembangunan.*

Pendahuluan

Berkembangnya teknologi komunikasi membuat masyarakat dapat mengakses informasi yang dikemas dalam tanpa batasan ruang dan waktu. Informasi merupakan hal utama untuk memberikan pertimbangan kepada masyarakat untuk mengambil keputusan yang tepat. Informasi dapat disampaikan dan diperoleh masyarakat melalui media, yaitu media massa.

Media Massa merupakan alat penyampai informasi yang sangat penting dalam konteks kehidupan sosial bermasyarakat. Menurut Schram (dalam Elvinaro, 2009:31), secara sendirian atau bersama lembaga lain, media massa dapat melakukan fungsi-fungsi yang berfokus pada aspek pembangunan, diantaranya fungsi pemberi informasi, pembuat keputusan, sebagai pendidik,

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: fitria6492@gmail.com

meluaskan wawasan masyarakat, meningkatkan aspirasi, dan memberi masukan saluran komunikasi pribadi.

Media massa memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan. Media massa sangat berperan dalam menginformasikan dan mensosialisasikan program-program pemerintah, termasuk di dalamnya program-program perencanaan pembangunan (Hedebro, dalam Nasution, 2002: 95).

Di Indonesia perkembangan media massa yang di dalamnya terdapat informasi pembangunan melalui beberapa tahapan. Dimulai dari zaman penjajahan, zaman awal kemerdekaan, zaman orde baru, dan zaman reformasi. Perkembangan media massa di Indonesia semakin menunjukkan pengaruhnya pada masa reformasi, di mana pembangunan adalah tajuk utama. Pada masa itu pemerintah benar-benar menjamin kebebasan pers. Sehingga arus komunikasi dan informasi berjalan dengan cepat dan pesat namun tetap dalam naungan kontrol dewan pers. Dilihat dari hal tersebut, media massa dapat menciptakan iklim bagi perubahan (pembangunan) dengan membujukkan nilai-nilai, sikap, mental, dan bentuk perilaku yang menunjang modernisasi.

Media massa mempunyai peran yang signifikan sebagai bagian dari kehidupan manusia sehari-hari. Hampir pada setiap aspek kehidupan manusia. Selain itu, kebutuhan masyarakat yang sangat tinggi terhadap konsumsi informasi menjadikan masyarakat tidak terlepas dari pengaruh arus informasi. Media massa sendiri memiliki kapasitas dapat melipat gandakan pesan-pesan komunikasi dalam jumlah yang amat besar serta menyebarkan dalam waktu yang relatif cepat kepada sejumlah audiens, dan audiens juga diberikan kebebasan untuk menentukan media massa mana dapat memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan. Adapun media massa meliputi surat kabar, majalah, tabloid, televisi, radio, film, internet, dan lain-lain. Dari sekian banyak media massa yang ada televisi yang mempunyai beragam fungsi, termasuk dalam penyebaran informasi pembangunan.

Banyaknya stasiun televisi swasta membuat arus informasi tidak lagi dimonopoli oleh stasiun televisi pemerintah, penyajian informasi sekarang semakin beragam antara satu stasiun televisi dengan stasiun televisi lainnya. Masing-masing stasiun televisi berusaha untuk selalu menjadi yang terdepan dalam memenuhi kebutuhan informasi pembangunan bagi masyarakat.

TVRI merupakan lembaga penyiaran publik, salah satu televisi nasional milik pemerintah dan televisi pertama yang dapat mengudara di Indonesia berpengaruh besar dalam memberikan informasi pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat. TVRI bekerja sesuai fungsi televisi yaitu memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Di era industrialisasi informasi seperti sekarang ini TVRI Kaltim harus bersaing dengan media televisi swasta lokal maupun nasional dalam memenuhi kebutuhan informasi pembangunan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Begitu banyak stasiun televisi yang ada menyebabkan TVRI Kaltim banyak ditinggalkan dan masyarakat mulai dari remaja, dewasa bahkan orang tua terlihat memilih untuk menonton siaran televisi swasta.

Ketatnya persaingan televisi dalam memberikan siaran, membuat banyak stasiun televisi bermunculan di Samarinda. Beberapa televisi saingan TVRI Kaltim adalah Samarinda TV dan Tepian TV. Informasi yang disajikan televisi tersebut beragam dan lebih banyak menampilkan berita seputar kejadian yang telah berlangsung di Kota Samarinda. TVRI Kaltim lebih unggul karena memiliki akses khusus di dalam pemerintahan, mengingat TVRI Kaltim sendiri adalah milik pemerintah. Namun, televisi-televisi swasta memiliki program yang diminati masyarakat.

TVRI Kaltim yang sejatinya milik pemerintah, mempunyai jatah sendiri mengenai hak siar. TVRI Kaltim *me-relay* 92% acara pada TVRI Nasional dan sisanya, TVRI Kaltim membuat Program Khusus Provinsi Kalimantan Timur yang kebanyakan berfokus pada informasi pembangunan, ditayangkan mulai Pukul 16.00 - 20.00 WITA.

Dari 20 jam penayangan siaran TVRI Nasional yang wajib di-*relay* oleh stasiun-stasiun TV daerah milik Pemerintah, TVRI Kaltim pada tahun terakhir ini memiliki hak siar 20% setiap harinya, naik sekitar 3% dari tahun ke tahun. Siaran acara program khusus yang disiarkan oleh TVRI Kaltim yaitu mengenai pengenalan pada budaya yang ada di Kalimantan Timur, budaya yang dimaksud tak hanya lagu dan tari, acara mengenai seputar pola hidup masyarakat Kaltim juga termasuk kedalam sajian acara yang disiarkan. Di mana semua itu merupakan aspek dari informasi yang akan dibahas pada penelitian ini.

Program khusus siaran yang ditayangkan TVRI Kaltim meliputi informasi, pendidikan, hiburan dan lain-lain termasuk budaya dan pola hidup masyarakat Kaltim. Menurut data yang didapat presentase pola acara selama satu tahun yaitu acara mengenai informasi sebesar 52%, pendidikan sebesar 30%, hiburan 12% dan lain-lain sebesar 6%. Hal itu menunjukkan bahwa TVRI Kaltim mengutamakan informasi pembangunan daripada informasi yang bersifat hiburan.

Begitu pentingnya peranan televisi terhadap kemajuan masyarakat serta pembangunan karena dapat menyampaikan informasi yang dapat dirasakan oleh seluruh kalangan masyarakat tanpa batas waktu tertentu, sehingga kapan pun masyarakat dapat menikmatinya. Memberikan kesempatan pada masyarakat untuk mengambil bagian secara aktif dalam keputusan dan agar mereka memusatkan perhatian pada kebutuhan akan perubahan.

Dari data tentang hak siar di atas, bisa dikatakan TVRI Kaltim lebih banyak melebihi porsi informasi pembangunan dilihat dari program-program mereka. Salah satunya adalah program Dialog Khusus. Isi acara ini banyak membicarakan kebijakan publik dan mengundang beberapa aparat pemerintah.

Dengan format interaksional, acara ini juga memberikan kesempatan langsung kepada masyarakat yang ingin mengetahui lebih dalam isu hangat yang terjadi di Samarinda melalui saluran telepon.

Dipilihnya Kecamatan Sungai Kunjang karena peneliti melihat masih banyak masyarakat yang butuh informasi pembangunan. Lalu ada kesenjangan antara arus pesan yang mereka terima dari program-program TVRI Kaltim, salah satunya adalah Dialog Khusus.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran media massa televisi yang ada di Indonesia, dalam hal ini TVRI Kaltim. Sehingga peneliti mengambil judul “Peran TVRI dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pembangunan di Kecamatan Sungai Kunjang (Studi Kasus pada TV Regional Kaltim)”.

Kerangka Dasar Teori

Teori Agenda Setting

Menurut Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw dalam Nurrudin (2007:195-197) adalah orang yang pertama kali memperkenalkan teori agenda setting ini. Teori ini muncul sekitar tahun 1973 dan secara singkat teori penyusunan agenda ini mengatakan media (khususnya media berita) tidak selalu berhasil memberitahu apa yang kita pikir, tetapi media tersebut benar-benar berhasil memberitahu kita berpikir tentang apa. Media memberitakan agenda-agenda melalui pemberitaannya, sedangkan masyarakat akan mengikutinya. Menurut teori ini media mempunyai kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian pada perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tertentu. Media mengatakan kepada kita apa yang penting dan apa yang tidak penting. Media pun mengatur apa yang harus kita lihat atau tokoh siapa yang harus kita dukung.

Menurut pendapat Kriyantono (2006: 220-223). Teori agenda setting mempunyai kesamaan dengan teori peluru yang menganggap media mempunyai kekuatan mempengaruhi khalayak. Bedanya, teori peluru memfokuskan pada sikap (afektif), pendapat atau bahkan perilaku. Agenda setting memfokuskan pada kesadaran dan pengetahuan (kognitif).

Menurut Stephen W. Littlejohn (1996:361) mengikuti Rogers dan Dearing mengatakan bahwa fungsi agenda setting merupakan proses linear yang terdiri dari tiga bagian. Pertama, agenda media itu sendiri harus disusun oleh awak media. Kedua, agenda media dalam beberapa hal mempengaruhi atau berinteraksi dengan agenda publik atau naluri public terhadap pentingnya isu, yang nantinya mempengaruhi agenda kebijakan. Ketiga, agenda kebijakan (policy) adalah apa yang dipikirkan para pembuat kebijakan publik yang dianggap penting oleh publik.

Komunikasi Massa

Komunikasi massa dalam Jalaludin (2012:185) yang dirumuskan oleh Bitner “*Mass communication is message communicated through a mass medium to a large number of people.*” (Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang).

Sementara itu, menurut Jay Black dan Frederick C. Whitney (1998) dalam Nuruddin (2007:12) disebutkan, “*Mass communication is a process whereby mass-produced message are transmitted to large, anonymous, and heterogeneous masses of receivers* (Komunikasi massa adalah sebuah proses dimana pesan-pesan yang di produksi secara massal/idak sedikit itu disebarkan kepada massa penerima pesan yang luas, anonym, dan heterogen)”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa merupakan proses menyampaikan dan membuat sebuah pesan yang disampaikan kepada luas melalui suatu organisasi. Pesan tersebut dapat disampaikan secara serempak dan tidak dapat dilakukan oleh perorangan, melainkan harus oleh lembaga, dan membutuhkan suatu teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat industri.

Karakteristik Komunikasi Massa

Menurut Effendy (2003:81-83) berikut adalah karakteristik komunikasi massa:

1. Komunikasi massa bersifat umum (*public*).
Pesan komunikasi yang disampaikan melalui media massa adalah terbuka untuk semua orang.
2. Komunikasi bersifat heterogen (*heterogeneous*).
Massa dalam komunikasi massa terjadi dari orang-orang yang heterogen yang meliputi penduduk yang bertempat tinggal dalam kondisi yang sangat berbeda, kebudayaan yang beragam, berasal dari lapisan masyarakat, mempunyai perbedaan yang berbeda-beda, standar hidup dan derajat kehormatan, kekuasaan dan pengaruh.
3. Media massa menimbulkan keserempakan
Yang dimaksud dengan keserempakan adalah keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator, dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah
4. Hubungan komunikator-komunikan bersifat non-pribadi.
Komunikan yang anonim dicapai oleh orang-orang yang dikenal hanya dalam peranannya yang bersifat umum sebagai komunikator. Sifat non-pribadi ini timbul disebabkan teknologi dan penyebaran yang misal dan sebagian dikarenakan syarat-syarat bagi peranan komunikator yang bersifat umum.

Fungsi Komunikasi Massa

Banyak para ahli yang berpendapat untuk menyatakan pendapat mereka mengenai fungsi komunikasi massa. Menurut Harold D. Lasswell dalam Nurudin (2007:64), fungsi komunikasi massa meliputi; (1) surveillance of the

environment (fungsi pengawasan); (2) correlation of the part of society in responding to the environment (fungsi korelasi); (3) transmission of the social heritage from one generation to the next (fungsi pewarisan sosial). Sama seperti pendapat Lasswell, Charles Robert Wright menambah fungsi entertainment (hiburan) dalam fungsi komunikasi massa.

Alexis S. Tan (dalam Nurudin, 2007:64) juga menyatakan bahwa fungsi komunikasi bisa beroperasi dalam empat hal. Meskipun secara langsung tidak mengatakan fungsi komunikasi massa, tetapi ia mengatakan bahwa penerima pesan dalam komunikasi bisa merupakan kelompok dan menyebutnya mass audience. Sedangkan komunikatornya termasuk kelompok orang atau media massa.

Dengan melihat pendapat-pendapat tersebut, maka dapat diartikan bahwa untuk menyampaikan atau memberikan pesan atau informasi dalam kegiatan komunikasi dapat menggunakan media sebagai sarana pendukung dalam kegiatan komunikasi massa.

Efek Komunikasi Massa

Efek dalam komunikasi massa berkaitan erat dengan media massa itu sendiri. Komunikasi massa itu mempunyai efek merupakan pernyataan yang tidak perlu dibantah. Menurut Nurudin (2007:205), efek berkaitan dengan sejarah kemunculan media massa (yang masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan).

Seperti dinyatakan Donald K. Robert (dalam Jalaluddin Rakhmat, 2007:217), ada yang beranggapan bahwa efek hanyalah “perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa. Karena fokusnya pesan, maka efek haruslah berkaitan dengan pesan yang disampaikan media massa“. Ketika kita menggunakan media massa, maka yang ingin kita dapatkan dari media massa itu bukanlah alasan mengapa kita menggunakan media massa tersebut, melainkan bagaimana media massa dapat memberikan informasi sehingga dapat menambah pengetahuan, menimbulkan perasaan, dan mendorong kita untuk berperilaku dan bertindak.

Definisi Peran dan Peranan

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. (Kozier Barbara, 1995:21), sedangkan Soekanto dalam Kusumastuti (1997:236) mengatakan, peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) apabila seseorang maupun lembaga apabila melaksanakan suatu hal atau kewajiban sesuai posisi dan kedudukannya.

Dengan melihat pengertian diatas, maka dapat diartikan bahwa peranan merupakan suatu struktur penting termasuk pada suatu media sesuai dengan

kedudukannya yang dapat mempengaruhi dan memberikan dampak dalam segala aspek kehidupan masyarakat termasuk dalam kegiatan komunikasi massa.

Komunikasi Pembangunan

Menurut Nasution (2002: 106) pengertian komunikasi pembangunan terbagi dalam arti luas dan arti sempit, dimana dalam arti yang luas, komunikasi pembangunan meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik) di antara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan, terutama antara masyarakat dengan pemerintah, sejak proses perencanaan, kemudian pelaksanaan, dan penilaian terhadap pembangunan. Sedangkan dalam arti yang sempit komunikasi pembangunan merupakan segala upaya dan cara, serta teknik penyampaian gagasan, dan keterampilan-keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakasai pembangunan dan ditujukan kepada masyarakat luas. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat yang dituju dapat memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam melaksanakan gagasan yang disampaikan.

Jadi, Komunikasi Pembangunan adalah komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dalam rangka mensukseskan pembangunan dengan tujuan mengajak masyarakat agar hidup kearah yang lebih baik lagi, serta pihak-pihak yang terlibat didalamnya sebagai kegiatan pembangunan.

Metode penelitian

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Fokus penelitian

Fokus penelitian Peran Televisi Republik Indonesia (TVRI) Kalimantan Timur Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pembangunan di Kecamatan Sungai Kunjang:

1. Fungsi Informasi
2. Fungsi Mendidik
3. Fungsi Menghibur
4. Fungsi Kontrol sosial

Sumber data

Dalam memilih sampel penelitian kualitatif menggunakan teknik non probabilitas, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang tidak didasarkan pada rumusan statistik tetapi lebih pada pertimbangan subyektif. Penelitian dilakukan dengan cara teknik Purposive Sampling. Purposive sampling adalah menentukan informan dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2009:218), yaitu informan yang ditunjuk adalah orang yang benar-benar memahami kedalam masalah.

1. Data Primer
 - 1) Kepala Bidang Program TVRI Kaltim

- 2) Kepala Seksi Program TVRI Kaltim
- 3) Masyarakat Kecamatan Sungai Kunjang

2. Data Skunder

Teknik pengumpulan data

1. Library Research: penelitian kepustakaan
2. Field Work Research
 - a. Observasi
 - b. Wawancara
 - c. Dokumentasi

Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini juga mengacu pada model analisis interaktif yang di kembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman.

Hasil dan pembahasan

Pada penelitian tentang Peran TVRI Kaltim dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pembangunan di Kecamatan Sungai Kunjang, peneliti menggunakan teori agenda setting sebagai alat untuk mengetahui apa saja kebutuhan informasi pembangunan di Kecamatan Sungai Kunjang. Berdasarkan teori agenda setting, media memberitakan agenda-agenda melalui pemberitaannya, sedangkan masyarakat akan mengikutinya. Menurut teori ini media mempunyai kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian pada perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tertentu. Media mengatakan kepada kita apa yang penting dan apa yang tidak penting. Media pun mengatur apa yang harus kita lihat atau tokoh siapa yang harus kita dukung (Nurrudin, 2007:195-197).

TVRI Kaltim yang pada dasarnya milik pemerintah memiliki intensitas siaran mengikuti peraturan dari pusat, dan TVRI daerah Kaltim memiliki jam tayang siaran dari jam 16.00-20.00 WITA. TVRI Kaltim berupaya menyiarkan informasi dengan memberikan siaran berita yang terdapat pada pola acara yang telah disusun. Ada beberapa acara yang TVRI Kaltim khususnya siarkan untuk masalah pendidikan diantaranya, Anak Indonesia, Dunia Anak, Pentas Seni siswa. Sebagai fungsi menghibur TVRI Kaltim mempunyai berapa suguhan program acara siaran hiburan seperti Senandung Kaltim, Baelang, Komik Remaja, Gebyar Musik tayangan program acara tersebut sudah dijadwalkan pada hari Jum'at, Sabtu dan Minggu dari jam 18:00-19:00 WITA.

Fungsi TVRI dalam kontrol sosial adalah menyajikan program acara seperti dialog. Program acara yang termasuk kedalam fungsi kontrol sosial di TVRI Kaltim diantaranya adalah program dialog khusus dan dialog diskominfo. Acara ini ditayangkan setiap rabu dan kamis 17.00-18.00 WITA secara live dan beberapa program tersebut melibatkan langsung masyarakat melalui telepon interaktif.

Hal di atas senada dengan yang dipaparkan Stephen W. Littlejohn (1996:361), bahwa fungsi agenda setting merupakan proses linear yang terdiri dari tiga bagian. Pertama, agenda media itu sendiri harus disusun oleh awak media. Kedua, agenda media dalam beberapa hal mempengaruhi atau berinteraksi dengan agenda publik atau naluri publik terhadap pentingnya isu, yang nantinya mempengaruhi agenda kebijakan. Ketiga, agenda kebijakan (policy) adalah apa yang dipikirkan para pembuat kebijakan publik yang dianggap penting oleh publik.

TVRI Kaltim memberitakan segala bentuk informasi mengenai berita yang terjadi di daerah. TVRI Kaltim juga mengekspos informasi seputar ekonomi politik budaya melalui ulasan, review dan ulasan-ulasan yang bertujuan agar khalayak mengetahui informasi yang dibutuhkannya. Pemirsa memperoleh kebanyakan informasi melalui media massa, maka agenda media tentu berkaitan dengan agenda masyarakat (publik agenda). Agenda masyarakat diketahui dengan menanyakan kepada anggota masyarakat apa yang mereka pikirkan, apa yang mereka bicarakan dengan orang lain, atau apa yang mereka anggap sebagai masalah yang tengah menarik perhatian masyarakat (community salience) (Rakhmat, 2001:229-230).

Kesimpulan

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah penulis jabarkan pada bab terdahulu yang diharapkan dapat berguna bagi perkembangan skripsi ini dimasa-masa mendatang.

Peran TVRI Kaltim secara umum belum dapat memenuhi informasi pembangunan masyarakat di Kecamatan Sungai Kunjang. Para penonton yang sekaligus menjadi informan pada penelitian ini merasa informasi pembangunan yang disajikan TVRI Kaltim belum cukup memberi wawasan yang informatif, mendidik, menghibur, terlebih mengenai kontrol sosial.

Saran

Dari pemaparan kesimpulan diatas dan setelah dilakukan penelitian, ada beberapa saran bagi Televisi Republik Indonesia (TVRI) Kaltim Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi dan bagi pihak-pihak yang terkait dari saran-saran ini dapat diambil positifnya:

1. Hendaknya TVRI Kaltim dapat menampilkan acara yang lebih banyak menyajikan informasi pembangunan, melihat tenggat waktu yang tersedia cukup sedikit. Hal itu sangat berguna sebagai peran pembangunan di Kota Samarinda, khususnya Kecamatan Sungai Kunjang.
2. Diharapkan masyarakat Samarinda, khususnya warga Kecamatan Sungai Kunjang dapat memahami keadaan TVRI Kaltim yang memiliki keterbatasan waktu untuk menyiarkan program-programnya tersebut.

Daftar Pustaka

Sumber Buku :

- Bungin, Burhan. 2009. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied. 2002. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Edi Santoso dan Mite Setiansah, 2010, Teori Komunikasi, Graha Ilmu Yogyakarta.
- Effendy, Onong. 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Ardianto, Elvinaro. 2009. Komunikasi Massa: Suatu Pengantar. Bandung: Penerbit Simbiosis.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Surabaya: Kencana Prenada Media Group
- Marhaeni, Fajar. 2009. Teori dan praktik Ilmu komunikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muhammad Mufid, M.Si, 2005, Komunikasi & Regulasi Penyiaran. Jakarta: Kencana.
- Nursalim, 2013, Jurus Jitu Menjadi Kontributor Televisi. Andi Yogyakarta.
- Nurudin, Pengantar komunikasi massa, PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Rakhmat, Jalaludin. 1996. Teori-Teori Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaludin. 2001. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sendjaja, S. Djuarsa. 2002. Teori Komunikasi. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Sugiyono, Drs. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo Fred, 2007, Teknik Produksi Program Televisi. Pinus Media Massa dan Masyarakat Modern.

Sumber Internet:

http://id.wikipedia.org/wiki/TVRI_Kalimantan_Timur

<http://petersopacua.wordpress.com/2008/09/25/pentingnya-komunikasi-dan-informasi/>